

Universitas Muhammadiyah Metro

<http://scholar.ummetro.ac.id/index.php/edubilock/index>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI SISTEM EKSRESI PADA MANUSIA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 RAMAN UTARA

Dian Indriyani ¹

HRA Mulyani ²

Hening Widowati ³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: ¹dianindriyani1211@gmail.com, ²hra.Mulyani@gmail.com ³hwummetro@gmail.com,

History Article

Received: Sep., 2022

Approved: Okt., 2022

Published: sep., 2023

Keywords:

Guided Discovery Learning, student learning outcomes

Abstract

This study aimed to determine the effect of guided discovery learning on the critical thinking skills of students in class VIII Science in SMP N 2 Raman Utara. This type of research is experimental with a design using Posttest Only Control, Researchers use instruments in the form of essay test items (descriptions) that are used by researchers to measure students' abilities after carrying out the learning process using a guided Discovery Learning. Researchers used 2 groups with research design, namely the control group using the Direct Learning model with the question and answer method and the experimental group using guided Discovery Learning with the group discussion method. The research data is tested for hypotheses with the similarity test of two averages. The test results with the normality test show = $9,93 > X_{2daf} = 11,07$ $\alpha = 0.05$, then, in the similarity test two t-count average $> t_{daf}$ is $17,9 < 2,01$ (= 5%). So there is an influence of guided Discovery Learning on students' critical thinking skills at SMP N 2 Raman Utara.

How to Cite

Indriyani, D., Mulyani, HRA., & Widowati, H. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovey Learning* Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Eksresi pada Manusia pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Raman Utara. *Edubilock*, Vol 4 no 3 P 8-16

PENDAHULUAN

Dalam pandangan Sholichah (2018), belajar berperan penting bagi setiap manusia, karena tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk ditingkatkan bahkan dipertahankan. Kurikulum dirancang untuk membuat siswa tetap terlibat, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi semua pelajaran yang diajarkan. Perilaku aktif, kreatif, dan baru dapat diidentifikasi dengan memasukkan siswa ke dalam lingkungan belajar. Peran guru adalah untuk memudahkan dan bukan pengalaman belajar yang nyata. guru yang berkualitas harus mampu menunjukkan keunggulan di depan kelas, bagian dari keterampilan itu adalah kemampuan untuk mengajarkan pelajaran kepada siswa.

Pendidikan juga merupakan perbedaan antara satu orang dengan orang lain, dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan keahlian karena dapat meningkatkan standar pengembangan pendidikan yang memberikan peluang bagi Sekolah dan kurikulum dirancang untuk memenuhi kebutuhan, dan keinginan unik setiap individu. Untuk itu, dalam dunia pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat adalah pusat pembelajaran kita. Model pembelajaran di sekolah bekerja, siswa akan dipersiapkan untuk memiliki keterampilan sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah.

Dunia pendidikan kini menjadi sorotan publik dengan hadirnya standar pendidikan yang telah ditetapkan, mempersiapkan diri untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) sangat diperlukan agar dapat menghidupkan kembali kemampuan masa lalu, Dengan pengembangan kurikulum 2013, tujuan

kurikulum adalah membekali lulusan dengan peningkatan dan keseimbangan dalam kemampuannya untuk menjadi warga negara yang baik dan individu yang cakap, pengetahuan dan pengalaman hidup yang baik. Salah satu cara agar siswa memperoleh pendidikan yang baik, berkomunikasi, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah adalah melalui pembelajaran di sekolah, misalnya di SMPN 2 Raman Utara. Penelitian ini berfokus pada objek penelitian yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan sebagai subyek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII.

Berdasarkan hasil survei dengan guru pamong atau dengan guru bidang study IPA/Sains pada tanggal 28 November 2020, secara garis besar kurikulum SMP N 2 Raman Utara yaitu pembelajarannya dengan menggunakan metode tanya jawab pada materi Sistem Eksresi pada Manusia yang tidak menggali kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, hal ini dapat dilihat melalui jumlah siswa kelas VIII A SMPN 2 Raman Utara berjumlah 25 siswa, ada 21 siswa tidak dapat mengikuti materi pelajaran karena 21 siswa memiliki karakter yang kurang percaya diri dan pemalu jika tidak dimunculkan oleh guru dan tidak mau berusaha memecahkan masalah, ketika 4 siswa mampu mengikuti kurikulum dengan baik dan tekun, maka dari permasalahan tersebut mempengaruhi pembelajaran sehari-hari di kelas VIII A. Siswa setelah selesai pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan dan mengadakan post-test berisi materi yang disajikan. Didapatkan kategori tuntas sebanyak 4 peserta didik sedangkan kategori tidak tuntas sebanyak 21 peserta didik.

Peserta didik yang tuntas adalah peserta didik yang berprestasi baik, sedangkan peserta didik yang berkategori tidak tuntas adalah peserta didik yang kinerjanya kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa standar ketuntasan minimal siswa kelas VIII A SMPN 2 Raman Utara kurang dari 75% dari 25 siswa. Rata-rata jumlah siswa adalah 58 dan belum mencapai KKM yang ditetapkan di SMPN 2 Raman Utara yaitu nilai 75. Guru berusaha menggunakan pendidikan yang baik, salah satu rancangan guru adalah soal dan proses jawaban. Metode tanya jawab sangat bagus untuk digunakan tetapi modusnya gagal.

Berdasarkan uraian di atas, perlu ada solusi dari permasalahan yang ada di SMPN 2 Raman Utara yaitu ketidakmampuan menggali potensi siswa dalam pemecahan masalah, untuk mengembangkan rasa belajarnya di kelas harus dikembangkan oleh guru yang baik menggunakan gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran di kelas bukan hanya tentang kedisiplinan tetapi juga tanya jawab dan selain itu pemberian tugas individu dan tim kepada siswa agar siswa bertanggung jawab dan guru tidak mengontrol jam kerja kurikulum agar mengurangi peran guru dalam proses pendidikan.

Tujuan Model *Discovery Learning* adalah untuk mendorong partisipasi siswa guna mewujudkan potensi yang telah dikembangkan dengan menggunakan teknik penilaian eksperimen, dalam *Discovery Learning Standards* ini, siswa bertanggung jawab untuk mengembangkan ide. Proses menemukan ide membutuhkan langkah-langkah agar terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Learning Discovery Model*

Guardian melibatkan peran siswa secara penuh, pembelajaran yang dapat memecahkan masalah dan menemukan informasi sendiri, menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu menyelesaikan masalah.

Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sangat baik untuk diterapkan. Hal ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian Rosdiana, Didimus Tanah Boleng, Susilo tahun 2017 yang berjudul "Penelitian Model Penyalahgunaan Alkohol Terhadap Kinerja dan Prestasi Belajar Siswa". Dengan pembelajaran model *Discovery Learning* siswa dapat mengembangkan pengetahuan berdasarkan informasi baru dan dapat melihat melalui pengalaman siswa itu sendiri maupun pengalaman siswa itu sendiri sehingga pengalaman siswa akan lebih berguna dan berdampak bagi siswa.

Mengingat permasalahan yang ada di SMP N 2 Raman Utara yaitu siswa tidak menggali kemampuannya dalam memecahkan masalah, maka diperlukan suatu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peneliti suka atau tertarik untuk memilih pembelajaran *Discovery Learning* untuk menyelesaikan masalah dalam kurangnya mengembangkan potensi diri peserta didik, dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dengan Materi Pembelajaran Sistem Eksresi pada Manusia di SMP N 2 Raman Utara".

METODE

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan *Quasi Design Model Research (semi-experiment)*, dimana penelitian ini tidak dapat mengontrol semua sarana eksternal yang ada. yang maksudnya mempengaruhi

jalurnya eksperimen, didalam penelitian ini peneliti hanya memakai 2 kelompok ialah, kelompok yang awal ialah kelompok yang memakai perlakuan ataupun kelompok yang memakai model pembelajaran *Discovery Learning* serta kelompok kedua ialah kelompok pengendali ataupun kelompok yang tidak memakai model pembelajaran *Discovery Learning*.

Dapat disimpulkan bahwa “model kontrol Posttest-only”

Kelas	Treatment	Posstest
R Eksperimen	X	T ₁
R Kontrol		T ₂

Keterangan:

R: Random (kelas sampel)

X: Perlakuan

T1: Nilai posttest kelompok yang diberi perlakuan *Discovery Learning*.

T2: Nilai posttest kelompok yang tidak diberi perlakuan *Discovery Learning*.

Percobaan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yang masing-masing kelompok dipilih berdasarkan pengembangan. Random, artinya sampel akan menggunakan contoh yang memberikan jalur yang sama untuk setiap segmen populasi. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 101 siswa dan yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah 51 siswa. 51 siswa dipilih sebagai panutan. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen dan kelompok kedua adalah kelas kontrol.

HASIL

Perhitungan uji kesamaan dua rata-rata, Berdasarkan perhitungan dapat diringkas

hasil uji kesamaan dua rata-rata (Uji Dua pihak) dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Ringkasan hasil uji kesamaan dua rata-rata.

No	Kelompok Eksperimen	Kelompok kontrol	Hasil Uji	Keterangan
1.	$n_1 =$	$n_1 =$	$t_{hit} = 17,9 >$	Tolak H_0 atau terima H_1 (adanya perbedaan rata-rata hasil belajar)
2.	$\bar{X} = 78,12$	$\bar{X} = 49,16$	$t_{daf} = 2,01$	

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa antara 5% dari nilai diperoleh $t_{hit} > t_{daf}$ yaitu $17,9 > 2,01$ sehingga dapat menolak H_0 , dan menerima H_1 atau terdapat selisih rerata siswa dan manfaat menggunakan model Hasil Belajar dengan strategi pembelajaran sederhana.

Perhitungan uji perbedaan dua rata-rata, Berdasarkan perhitungan dapat diringkas hasil uji perbedaan dua rata-rata dalam bentuk tabel. Ringkasan hasil uji perbedaan dua rata-rata.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata.

No	Kelompok Eksperimen	Kelompok kontrol	Hasil Uji	Keterangan
1.	$n_1 =$	$n_1 =$	$t_{hit} = 17,9 >$	Ada pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa
2.	$\bar{X} = 78,12$	$\bar{X} = 49,16$	$t_{daf} = 1,67$	

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa pada taraf signifikan 5%, $t_{hit} > t_{daf}$ yaitu $17,9 > 1,67$ sehingga dapat menolak H_0 , dan menerima H_1 yang merupakan ada perbedaan. Temuan studi

lebih dari manfaat pembelajaran menggunakan standar pembelajaran, ini dapat dianggap sebagai cerminan dari model pembelajaran pendidikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Raman Utara.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini merupakan penelitian *treatment* (eksperimen) dengan mengidentifikasi masalah sehingga diputuskan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 2 Raman Utara. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan ruang kontrol atau biasa disebut dengan kelas kontrol, kelas eksperimen merupakan kelas modifikasi atau kelas yang menggunakan model pembelajaran dengan model interaktif yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* dan dengan metode diskusi kelompok, sedangkan kelas kontrol yakni kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* atau dapat dikenali kelas yang mendapat perlakuan. Penelitian ini berfokus pada dampak penggunaan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa SMP N 2 Raman Utara. *Learning Discovery* mempengaruhi hasil kognitif siswa kelas VIII SMP N 2 Raman Utara.

Berdasarkan hasil belajar siswa ditemukan mengalami peningkatan dengan penggunaan model *Discovery Learning* dan dengan metode diskusi kelompok nilai rata-rata siswa adalah 78,12. Prestasi belajar siswa dapat meningkat karena *Discovery Learning* bermanfaat untuk digunakan karena memiliki kurikulum yang memungkinkan siswa aktif mencari informasi dan

menemukan sendiri, serta dengan pola diskusi siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan kelompoknya, sedangkan dari pada itu pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Learning* dan dengan metode tanya jawab individu didapatkan rata-rata nilai peserta didik yakni kecil yaitu 49,16.

Hasil belajar siswa kurang meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Learning* dan dengan metode tanya jawab individu karena dengan menggunakan metode tanya jawab individu siswa kurang berinteraksi dengan siswa lainnya, dengan metode tanya jawab individu suatu interaksi hanya terjadi antara guru dengan siswa tidak siswa dengan siswa lainnya sehingga hasil belajar siswa dinyatakan kurang meningkat. Survei menunjukkan bahwa ada dampak pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian Sudin (2016) yang menyatakan bahwa dengan *Discovery Learning* siswa mampu memahami lebih banyak informasi yang mungkin dan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang berbagai topik, proses penerapan kegiatan dan pengalaman yakni lebih efektif.

Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berimplikasi atau dapat dikatakan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar, dengan diberikannya latihan kepada siswa berupa LKPD, dimana terdapat kegiatan yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok dan bertemu untuk menentukan informasi yang didapat. Proses belajar peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencari dan mengumpulkan informasi terkait dengan materi melalui buku teks, artikel dan internet untuk membantu siswa dalam kurikulum.

Discovery Learning adalah model yang tepat untuk diterapkan karena *Discovery Learning* ini mengarahkan siswa untuk berpikir, menggali informasi sendiri, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan siswa dan mengoptimalkan kemampuan siswa atau peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar belajar khususnya pada materi pembelajaran Sistem Ekskresi pada manusia. Rosdiana (2017) menyatakan bahwa mata kuliah *Discovery Learning* dirancang untuk mendorong siswa mempelajari konsep, di mana *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.

2. Sintak Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Beberapa sintak atau langkah-langkah *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya, tugas pertama adalah persepsi siswa terhadap masalah. Aktivitas tersebut berupa memberikan penjelasan atau pengarahan mengenai struktur tubuh manusia, tugas siswa adalah menggambar tubuh manusia dan menunjukkan letak organ-organ penyakit Sistem Ekskresi seperti ginjal, paru-paru, kulit dan hati, setelah itu menyelesaikan lembar kerja siswa dengan berdiskusi kelompok yakni dengan kawan kerja kelompoknya tentang Organ Ekspresi, dengan aktivitas tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam kegiatan langsung ini siswa menjadi aktif dan termotivasi.

Tugas kedua, dimana siswa dikenalkan dengan masalah, mendiskusikan dan mengidentifikasi masalah yang ada, membahas proses tata

cara ekskretoris agar memudahkan siswa dalam memahami pemahaman karena siswa dapat merasakan tubuhnya sendiri, seperti menghirup dan menghembuskan napas melalui cermin, berjalan melalui cermin. Keringat, minum dua gelas air mineral, tunggu 25 menit untuk buang air kecil, kemudian siswa diminta mendiskusikan sistem kerja tubuh atau mekanisme hingga zat yang dihasilkannya, kemudian bertanya dan menjawab tugas.

Pada tugas ketiga, siswa diminta untuk mengumpulkan data, mengumpulkan informasi yang diperlukan dari benda nyata, sehingga siswa dapat memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi Sistem Ekskresi. Siswa dapat mencari informasi dari buku-buku yang disediakan, sampel yang disediakan, dan materi dari internet.

Tugas keempat, tugas siswa dalam mengolah informasi, dalam proses pengolahan informasi, siswa harus benar-benar memahami apa itu Sistem Ekskresi, fungsi Sistem Ekskresi, organ-organ Sistem Ekskresi, mekanisme Sistem Ekskresi, penyakit yang terjadi karena Sistem Ekskresi, Pencegahan dan pengobatan penyakit dengan proses terbaik yakni penyakit yang terjadi karena Sistem Ekskresi tersebut, jika siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang materi teori Ekskretoris, maka siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang menjadi kekurangan dari model interaktif *Discovery Learning* ini yakni terdapat siswa yang kurang memahami materi karena daya serap siswa yang berbeda-beda namun dapat mengatasi dengan kerjasama tim.

Tindakan kelima siswa membuktikan, setelah itu siswa dikenalkan dengan mengolah data, kemudian pembuktiannya, Sistem Ekskresi yaitu teori yang merupakan fakta nyata dalam

kehidupan sehari-hari, artinya dapat dilihat oleh tubuh kita sendiri, dalam hal ini kegiatan siswa dikenalkan untuk membuktikan, dalam hal ini siswa dikenalkan apakah ditemui proses Sistem Ekskretoris, dan konflik yang terjadi akibat proses ekskretoris, oleh karena itu siswa dapat menambah bukti tentang apa telah diketahui sebelumnya.

Keenam, tugas menarik kesimpulan, siswa diajarkan untuk dapat menarik kesimpulan dari informasi yang dipelajari yaitu, alat Sistem Ekskresi pada manusia, siswa dan siswi harus dapat mengambil keputusan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan di atas terkait dengan teori yang dikemukakan oleh Salmi (2019) pada model *Discovery Learning* yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yang disebut tingkat instruksional, tingkat motivasi, melaporkan masalah, mendokumentasikannya, membuktikannya, dan hingga dapat menarik kesimpulan. Pembelajaran melalui penggunaan Standar Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang efektif. Riset ini melibatkan interaksi siswa untuk bertukar informasi melalui diskusi sehingga siswa dapat memiliki wawasan yang lebih luas tentang masalah, menemukan informasi pada diri mereka sendiri, Model *Discovery Learning* sangat baik untuk aplikasi karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini semakin diperkuat oleh penelitian Fitriyah (2017) yang menunjukkan bahwa dengan standar kurikulum *Discovery Learning* tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi

siswa berharap untuk mempersiapkannya secara pribadi, dengan model *Discovery Study* ini data atau informasi yang diperoleh melalui analisis atau evaluasi.

3. Model Pembelajaran *Direct Learning*

Model pembelajaran *Direct Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan disiplin dan guru adalah sumber informasinya model pembelajaran *Direct Learning* mempertajam pemahaman dan daya ingat siswa dan dengan menggunakan metode tanya jawab. Tugas siswa adalah belajar lebih banyak tentang mendengarkan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Direct Learning* kemudian metodenya tanya jawab rata-rata hasil belajar siswa lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan metode diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan pembelajaran *Direct Learning* guru menjadi penentu proses pembelajaran yang berlangsung dan kurangnya interaksi antar peserta didik.

4. Tahapan-tahapan Model

Pembelajaran *Direct Learning*

Tahap pertama pembelajaran adalah penyampaian tujuan pendidikan oleh instruktur, kemudian tahap kedua instruktur menjelaskan materi pada tahap ini tindakan siswa adalah mendengarkan guru menjelaskan. Tingkat ketiga tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa, pada tahap ini bukan tentang memahami materi tetapi hanya mengulangi apa yang telah dijelaskan oleh guru. Keempat adalah guru memberikan persetujuan dengan deskripsi informasi yang disajikan dan pada tahap ini siswa tidak sering bersatu untuk menyimpulkan informasi yang dijelaskan pada pekerjaan siswa, siswa dalam keadaan

mendengarkan yakni mendengarkan instruktur dari guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat berdasarkan perbandingan hasil nilai rata-rata pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran *Direct Learning*. Hal ini didukung oleh penelitian Putrayasa (2014) yang menunjukkan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan pembelajaran dimana siswa mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui eksperimen dan eksperimen menemukan prinsip dari hasil eksperimen.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar termasuk kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, pembuktian dan kemampuan menarik kesimpulan. Keterampilan meliputi menganalisis pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdebat, mempertimbangkan kualitas investasi, dan menentukan hasil melalui diskusi. Melalui kurikulum dengan *Discovery Learning Standards*, siswa dapat menemukan potensi yang ada pada setiap siswa dan dapat meningkatkan kualitas akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem Eksresi pada manusia di SMP N 2 Raman Utara dan hasil analisis serta pembahasan

yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem Eksresi pada manusia di SMP N 2 Raman Utara

Hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery learning* dengan metode diskusi kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran *Direct Learning* dengan metode tanya jawab individu. pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery learning* dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi diri yang ada pada diri masing-masing peserta didik maka dengan itu dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil kesimpulan tentang pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem Eksresi pada manusia di SMP N 2 Raman Utara, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Mengetahui pentingnya pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran IPA/Sains yang hasilnya dapat bermanfaat bagi calon pendidik dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
2. Bagi Pendidik
Khususnya pada bidang IPA/Sains diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memberikan sumbangan gagasan dalam rangka meningkatkan dan peningkatan mutu hasil pembelajaran.
3. Bagi Peserta Didik
Mendorong siswa untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan baik secara individu dan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah., Murtadlo, Ali., Wartu, Rini.
2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi. *Jurnal Pelangi*, 9(2), h. 109-112.
- Putrayasa, Made, I., Syahrudin, H., Margunayasa, Gede, I. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.2(1). h. 1-10.
- Rosdiana., Boleng, T, Didimus., Susilo.
2017. Pengaruh Penggunaan model *Discovery Learning* Terhadap Efektivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(8).h. 1060-1064.
- Sholichah, Siti. A. 2018. Teori-Teori Pendidikan dalam Al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), h. 25-30.
- Sudin, Ali., Rosarina, Gina., Sudjana, Atep. 2016. Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), h.371-380.